



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10619-10630

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif Uang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Emilda¹, Anggun^{2✉}, Oktariansyah³

Universitas PGRI Palembang

Email: anggunkenedi12@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 16 Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling Dengan beberapa kriteria yang diambil oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama tahun pengamatan 2019 - 2022. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Nilai hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} Variabel Total Hutang yaitu $2,615 > 1,679$, Dan Variabel Modal Kerja yaitu $1,862 > 1,679$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total Hutang berpengaruh secara signifikan dan Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji F secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan antar Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,493 > 3,204$).

Kata Kunci: *Total Hutang, Modal Kerja, Laba Bersih*

Abstract

This research is quantitative descriptive research with aims to find out about the effect of total debt and working capital on profits Net in Automotive Subsector Companies listed on the Bursa Efek Indonesia. The population in this study consisted of 16 subsector companies Automotive listed on the Bursa Efek Indonesia. Sampling technique In this research, purposive sampling was used with several criteria taken by researchers. The sample in this research was 12 companies Automotive subsector listed on the Bursa Efek Indonesia during the year observations 2019 - 2022. Data analysis technique uses linear regression analysis multiple with SPSS 25. The research results show that based on the value of the comparison results between T_{count} and T_{table} Total Debt Variable is $2.615 > 1.679$, And Variable Working Capital is $1.862 > 1.679$ so it can be concluded that H_0 is rejected by H_a accepted, meaning that the Total Debt variable has a partial effect significant and Working Capital has a significant effect on Net Profit Automotive Subsector Company listed on the Bursa Efek Indonesia. Test results F simultaneously is known to have a significant effect Between Total Debt and Working Capital and Net Profit in the Company Automotive subsector listed on the Indonesia Stock Exchange, with the F_{count} test $> F_{table}$ ($8,493 > 3,204$).

Keywords: *Total Debt, Working Capital, Net Profit*

PENDAHULUAN

Tentunya dalam berusaha, Selalu berharap agar dapat mengembangkan bisnisnya. Sebuah perkembangan ini bisa tercapai jika di bantu dengan mampunya manajemen untuk menerapkan kebijakan yang tepat dalam perencanaan, memperoleh, serta memaksimalkan penggunaan dana demi memaksimalkan tujuan usaha. Seiring dengan pertumbuhan Subsektor Otomotif di BEI, perusahaan-perusahaan memiliki potensi untuk mencapai laba yang lebih besar melalui peningkatan penjualan. Peningkatan laba ini memberikan tuntutan kepada perusahaan untuk meningkatkan nilai saham mereka. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan terhindar dari masalah uang, modal harusnya lebih dapat dioptimalkan kembali dan digunakan sebagaimana mestinya untuk memastikan usaha mampu mengurangi nilai rugi yang mungkin terjadi. Modal kerja merupakan elemen krusial dalam operasional perusahaan karena berperan sebagai penentu utama kelancaran kegiatan operasional yang secara langsung memengaruhi pendapatan perusahaan.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul tersebut karena banyaknya penelitian sebelumnya belum ada yang membahas saham Subsektor otomotif. Penulis ingin menguji apakah total hutang dan modal usaha memiliki hubungan serta dapat memiliki pengaruh yang signifikan dengan pemasukan atau laba dari perusahaan perusahaan di bidang otomotif yang ada di BEI. Sehingga Tujuan penulisan ilmiah ini adalah untuk mengetahui tentang Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja

terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di BEI yang terdaftar di Universitas PGRI Palembang. Pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada posisinya sebagai pusatnya transaksi jual beli saham yang ada di Negara Indonesia. Untuk proses pendalaman data dan pembuatan karya ilmiah ini, penulis menganalisis dari bulan maret 2024 – April 2024.

Metode yang digunakan harus punya hubungan dengan tata cara, teknis, Tools, dan design penelitian yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Keempat kata kunci yang perlu diperhatikan adalah pendekatan ilmiah, pengumpulan data, tujuan, dan relevansi. Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dibantu pogram SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian yang diolah dengan statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
RasioTotal hutang	48	.07	7.83	1.3159
Rasio Modal kerja	48	.60	13.04	2.5920
Rasio Laba bersih	48	-.99	.34	.0209
Valid N (listwise)	48			

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 48. Pada variabel Total Hutang nilai minimumnya adalah 0,07, nilai maksimumnya adalah 7,83, dan rata-ratanya adalah 1,3159. Untuk Modal Kerja nilai minimumnya sebesar 0,60, nilai maksimumnya sebesar 13,04, dan rata-ratanya sebesar 2,5920. Sedangkan untuk variabel Laba Bersih nilai minimum sebesar -0,99, nilai maksimum sebesar 0,34, dan rata-rata sebesar 0,0209.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memainkan peran penting dalam menilai validitas model regresi dan menjamin bahwa estimasi yang dihasilkan tetap tidak bias. Asumsi klasik ini menjadi tolok ukur penting untuk memastikan kapasitas model regresi dalam memberikan hasil yang dapat diandalkan. Beberapa asumsi klasik yang perlu dipenuhi agar model regresi dianggap kuat dan tidak bias meliputi:

A. Uji Normalitas

Hal yang pertama dilakukan sebelum uji tes lain adalah memastikan bahwa asumsi-asumsi dalam model analisis regresi terpenuhi. Salah satu asumsi yang penting adalah normalitas data. Untuk mendeteksi normalitas, digunakan analisis statistik yang menghasilkan signifikansi. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi secara normal. Namun, jika signifikansi $< 0,05$, ini menandakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Dalam kasus di mana residual tidak normal tetapi mendekati nilai kritis, metode alternatif dapat dipertimbangkan untuk memberikan justifikasi atas kondisi normalitas.

Untuk mengetahui nilai Signifikansi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000000
	Std. Deviation	.15181028
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.200
	Negative	-.221
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat dari Tabel 4.6 di atas (One Sample Kolmogorov Smirnov) bahwa nilai Sig. = 0,105 dan nilai. Model dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan ($\geq 0,05$).

B. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan integritas analisis regresi, penting untuk memverifikasi tidak adanya multikolinearitas dalam data. Deteksi multikolinearitas melibatkan pemeriksaan nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor).

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
	(Constant)	.015		
1	Modal Kerja	-.039	.838	1.194
	Total Hutang	.020	.838	1.194

Berdasarkan diatas terlihat nilai VIF masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai VIF pada variabel Total Hutang sebesar 1,194 < 10 dan nilai toleransi sebesar 0,838 > 0,1 sehingga variabel Total Hutang tidak mengalami gejala multikolinearitas.
2. Nilai VIF pada variabel Modal Kerja sebesar 1,194 < 10 dan nilai toleransi sebesar 0,838 > 0,1 sehingga variabel Modal Kerja tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai toleransi di bawah 0,1 atau VIF di atas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengecek apakah terdapat korelasi antara observasi pada periode sebelumnya (t-1) dengan observasi pada periode saat ini (t) dalam model regresi linier. Dalam konteks ini, analisis regresi digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.274	.242	.15515	1.528

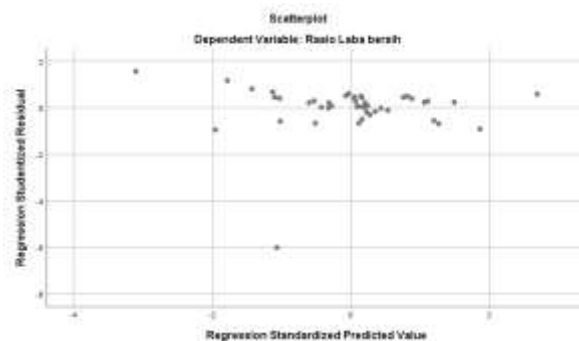
a. Predictors: (Constant), Rasio Modal kerja, Rasio Total hutang

b. Dependent Variable: Rasio Laba bersih

Dalam tabel tersebut, nilai DW adalah 1.528. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, karena nilai tersebut berada di antara rentang 1.46 hingga 1.63, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi atau ($1.46 < 1.528 < 1.63$).

D. Uji Heteroskedastisitas

Imam gazali berpendapat (2016:134), Uji heteroskedastisitas dilakukan agar dapat mengetahui mengenai terdapat disparitas varians residual antar observasi dalam model regresi. Homoskedastisitas terbentuk saat variance residu tetap konsisten dari pengujian lainnya, padahal heteroskedastisitas muncul saat varian residu berfluktuasi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas mempertimbangkan bahwa, dapat disimpulkan tidak adanya bentuk yang sesuai dalam penyebaran titik data di sepanjang sumbu Y. sehingga, dalam konteks pengujian ini, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada pengujian nilai ini.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Hasil linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.025	.045	
1 RasioTotal hutang	-.040	.015	-.363
Rasio Modal kerja	.019	.010	.258

Berdasarkan tabel diatas pada kolom B terdapat nilai constant (a) adalah 0,025 sedangkan untuk variabel X1 (b) adalah sebesar -0,040 dan Variabel X2 0,019 sehingga persamaan regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut

$$Y = 0.025 - 0,040 + 0,019 + 0.045$$

Di mana Y adalah nilai perkiraan untuk Laba Bersih, X_1 adalah Total Hutang, dan X_2 adalah Modal Kerja.

Interpretasi persamaan regresi linier berganda adalah:

1. dilihat pada tabel angka 0,025 (Konstanta) menandakan ketika Hutang (X_1) dan Modal (X_2) tetap sehingga laba naik angkanya menuju 0,025. Ini memperlihatkan bahwa ada hubungan positif terhadap Laba Bersih ketika variabel independennya tidak berubah.
2. Koefisien regresi Total Hutang (X_1) bernilai negatif (-0,040) yang berarti jika Total Hutang bertambah 1 satuan sedangkan variabel selanjutnya sehingga laba memiliki nilai 0,040. Ini memperlihatkan adanya hubungan negatif antara Total Hutang dan Laba Bersih.
3. Regresi modal bernilai positif (0,019), yang berarti bahwa Modal Kerja bertambah 1 satuan dan variabel selanjutnya sehingga laba memiliki nilai 0,019. Ini memperlihatkan memiliki garis positif dari Modal kepadan Laba.

Secara ringkas hasil analisis regresi memperlihatkan mengenai Hutang yang memiliki pengaruh negatif dengan Laba, Kemudian Modal punya pengaruh yang positif.

Uji Hipotesis

A. Uji F

Uji ini secara mendasar menilai mungkinkah seluruh indikator dari Var. X untuk tergabung pada bentuk regresi yang berbarengan mempengaruhi Var. Y. Hasilnya pengujian selanjutnya untuk dilakukan dengan variabel Total Hutang dan Modal kepada Laba dengan memakai SPSS versi 25 disajikan sesuai table di bawah:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.409	2	.204	8.493	.001 ^b
	Residual	1.063	45	.024		
	Total	1.492	47			

a. Dependent Variable: Rasio Laba bersih

b. Predictors: (Constant), Rasio Modal kerja, RasioTotal hutang

Sumber: Data diolah SPSS

Sumber hitungan dengan menggunakan software SPSS memberikan hasil Fhitung sebesar 8,493. Bandingkan nilai Fhitung ini dengan nilai Ftabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, df bawah (banyaknya variabel bebas) = 2 serta df bawah $(N-K-1) = 45$, maka nilai nilai Fhitung adalah 3.204. Karena Fhitung (8,493) melebihi Ftabel (3,204), Sehingga ada penolakan terhadap hipotesis 0 dan penerimaan pada hipotesis alternatif. Ini memperlihatkan jika ada pegraruh kolektif yang sangat menonjol antar variabel yang diteliti (Total Hutang dan Modal Kerja) terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

B. Uji T

Agar dapat diketahui nilai signifikansi individu besarnya angka dari indikator independen kepada dependen menggunakan uji t. Dalam evaluasi ini, nilai keadaan (p-value atau tingkat signifikansi t) se samartakan dengan sig $\alpha = 0,05$. berdasarkan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas dihitung $n-k-1$ (ndinilai adalah banyaknya titik data serta k itu banyaknya variable bebas), dalam hal ini $df = 48-2 - 1 = 45$. Jadi nilai TTable ($\alpha = 0,05$, $df = 45$) adalah 1,679.

Dari analisis regresi diperoleh koefisien regresi TCount. Untuk mengevaluasi signifikansi individu, nilai T_{Count} dibandingkan dengan T_{Table} . Apabila T_{Count} lebih besar dari T_{Table} maka menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai memperlihatkan indikator di var. independen berpengaruh individual merata dan besar nilainya berdasarka statistic dengan variable dependen berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.025	.045		.542	.590		
	RasioTotal hutang	-.040	.015	-.363	-2.615	.012	.038	1.194
	Rasio Modal kerja	.019	.010	.258	1.862	.069	.038	1.194

a. Dependent Variable: Rasio Laba bersih

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji parsial maka penyelesaiannya adalah:

1. Hipotest Hutang: Pada uji-t diperoleh TCount sebesar 2,615 dengan tanda negatif, sedangkan T_{Table} sebesar 1,679. Karena TCount melebihi T_{Table} ($2,615 > 1,679$), maka hipotesis nol (H_0) mengalami penolakan lalu hipotesis alternatif (H_a) menalami penerimaan. Hal ini mengartikan Hutang (X_1) mempunyai pengaruh negatif dengan laba (Y) di perusahaan industri otomotif yang Terlist pada BEI tahun 2019-2022.
2. Hipotest Modal kerja sebagai berikut : berdasarkan uji-t menunjukkan T_{Count} bernilai 1,862, lalu T_{Table} senilai 1,679. Dengan T_{count} melebihi T_{table} ($1,862 > 1,679$), maka hipotesis nol (H_0) mengalami penolakan dan hipotesis alternatif (H_a) mengalami penerimaan. Yang berarti variabel modal kerja (X_2) berpengaruh dengan laba (Y) pada perusahaan industri otomotif yang Terlist pada BEI tahun 2019-2022.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi ini dimanfaatkan untuk menilai sebanyak apa variasi dependen bisa dijelaskan oleh variasi independen dalam suatu model regresi. Uji ini (R -kuadrat) memperlihatkan bagian dari banyaknya hubungan antara dependen yang bisa dijelaskan oleh independenya berbentuk model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.274	.242	.15515	1.528

a. Predictors: (Constant), Rasio Modal kerja, RasioTotal hutang

b. Dependent Variable: Rasio Laba bersih

Sumber : Data Diolah SPSS

Dengan melihat tabel diatas diketahui uji determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0,274 menunjukkan bahwa sekitar 27,4% variasi variabel Laba Bersih (Y) diketahui dan diartikan yang berarti Total Hutang (X_1) dan Modal (X_2). Berdasarkan itu berarti nilai 72,6% ada pengaruh lain selain variabel dalam penelitian ini

Dari data korelasi yang telah dianalisis sebelumnya, didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,274. Koefisien korelasi ini, yang berada dalam rentang antara -1 dan +1, menggambarkan tingkat keterkaitan antara variabel. Dikarenakan koefisien korelasi positif, dapat disimpulkan Hutang Dan Modal ada keterkaitan yang baik dengan Laba.

Dengan kata lain, peningkatan nilai Total Hutang dan Modal Kerja akan beriringan dengan peningkatan nilai Laba.

Pembahasan

Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji lebih lanjut Memperlihatkan Hutang mempunyai pengaruh yang negatif dengan laba pada sektor otomotif yang terdata di BEI selama periode 2019-2022. Kesimpulan tersebut didukung dengan membandingkan nilai T_{count} dan T_{table} yaitu T_{Count} bernilai 2,615 (negatif) dan T_{table} senilai 1,679. Karena $T_{Count} > T_{Table}$ ($2,615 > 1,679$), maka menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Artinya indikator dari Hutang (X_1) berpengaruh negatif terhadap laba (Y).

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji lebih lanjut menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh yang besar dengan laba pada industri otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

Kesimpulan tersebut didukung Berdasarkan perbandingan antara nilai T_{count} dan T_{table} , yaitu T_{count} bernilai 1,862 dan T_{able} senilai 1,679. Karena $T_{Count} > T_{Table}$ ($1,862 > 1,679$), maka menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Hal ini menunjukkan indikator penelitian modal kerja (X_2) memiliki hubungan berpengaruh dengan Laba (Y) di usaha industri otomotif Pada BEI tahun 2019-2022.

Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja secara simultan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Regresi dilakukan di penulisan ini memperlihatkan mengenai hutang dan modal berpengaruh yang positif terhadap laba (Y).

Ini dibuktikan berdasarkan Fhitung yang nilainya melebihi Ftabel ($8,493 > 3,204$), menunjukkan bahwa berpengaruh positif kombinasi utang dan modal dengan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020. Namun perlu dicatat bahwa indikator kinerja keuangan seperti utang dan modal saja tidak untuk memprediksi laba secara komprehensif.

Hasil uji koefisien menunjukkan nilai R.-squared yaitu 0,274. Sehingga total utang (X_1) dan modal kerja (X_2) mempunyai pengaruh bersama dengan besaran 27,4% terhadap Laba bersih (Y), Namun sbesaran sisa 72,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Setelah pembahasan diatas, di dapatkan keimpulan sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai TCount dan TTable ($2,615 > 1,679$), menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Yang berarti Total Hutang (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap laba (Y) di industri otomotif yang ada Di BEI.
2. Perbandingan antara T_{count} dan T_{Table} ($1,862 > 1,679$) menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Hal ini memperlihatkan indikator dari modal (X2) berpengaruh positif dengan laba bersih (Y) di usaha otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Dari uji F bersama sama berdasarkan indikator total utang dan modal kerja memiliki pengaruh dengan simultan terhadap laba berish di perusahaan industri otomotif di BEI. Ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai F_{count} yang melebihi nilai F_{table} ($8,493 > 3,204$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,. Edisi 4. BP-UNDIP. Semarang
- Halim, Abdul., Supomo, Bambang., & Kusufi, Syam Muhammad. (2013). Akuntansi. Manajemen (Akuntansi Manajerial). Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015), Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hariyanto (2022), Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI . Diakses tanggal 1 Februari 2024, <https://ajaib.co.id/perusahaan-otomotif-di-bei/>
- Indriantoro, Nur., & Supomo, Bambang, (2016). Metodologi Penelitian. Bisnis. BPFE- Yogyakarta
- Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E. (2008). Pengantar Akuntansi. Edisi 7. (Alih Bahasa Desi. Adhariani dan Vera Diyanti). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi .(2014) . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- P. Sipahutar (2016). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih. Ekonomi dan Bisnis
- S. Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- S. Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty. Subramanyam
- Samryn, L.M., (2012), Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sujarweni, V. Wiratna.(2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil.Penelitian.Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supriyono.(2013). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan. Harga Pokok. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. (2016). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi. Ketiga. Yogyakarta: BPFE..